

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MORAL ANAK DI KELOMPOK B TK IQRA 1 LORU

MURAENI MURSANIB & ANDIKA DEWI SARI

(Staff Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni)

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai moral anak di Kelompok B TK Iqra I Loru yang belum berkembang sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak di Kelompok B TK Iqra I Loru. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun subyek penelitian ini berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak di Kelompok B TK Iqra I Loru. Hasil penelitian setelah diberi perlakuan metode demonstrasi perkembangan nilai-nilai moral anak dapat meningkat, untuk aspek sopan santun kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 37,5%, Mulai Berkembang (MB) 37,5%, Belum Berkembang (BB) 0%. Aspek tolong menolong kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 43,75%, Mulai Berkembang (MB) 37,5%, Belum Berkembang (BB) 0%. Aspek membuang sampah pada tempatnya kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 43,75%, Mulai Berkembang (MB) 31,25, Belum Berkembang (BB) 0%. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak di kelompok B TK Iqra I Loru.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Perkembangan Nilai-Nilai Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordianasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru TK adalah mendidik, membimbing, dan mendampingi anak-anak TK serta mengajari anak tentang nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pendidikan moral yang mulia ini, guru di TK harus dapat menerapkan berbagai metode dan strategi belajar yang dapat membuat anak-anak tertarik untuk mengenal nilai-nilai moral. Adapun seorang guru dituntut harus dapat memperkenalkan nilai-nilai moral kepada anak-anak dengan cara yang lebih mudah anak pahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak di TK wajib memperoleh pendidikan dalam bentuk pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak, artinya anak-anak di TK semestinya dapat memahami dengan mudah nilai-nilai moral.

Berdasarkan observasi awal di kelompok B TK Iqra 1 Loru, anak-anak masih kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan, contohnya anak masih sering mengganggu teman ketika pembelajaran sedang berlangsung, seperti mengambil pensil teman ketika sedang menulis dan mencoret-coret gambar temannya ketika sedang mewarnai gambar, apabila masuk kelas masih ada yang tidak mengucapkan salam, dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Guru harus selalu berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing agar anak dapat mempunyai kepribadian yang baik yang dilandasi dengan nilai moral yang baik metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas baik yang sebenarnya maupun tiruannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral Anak Di Kelompok B TK Iqra 1 Loru”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai metode demonstrasi dengan pengembangan nilai-nilai moral anak. Penelitian ini memilih lokasi di kelompok B TK Iqra I Loru dengan melakukan pengamatan terhadap anak yang berhubungan dengan perkembangan nilai-nilai moral melalui metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 april sampai 17 april 2018.

Aspek-aspek perkembangan nilai-nilai moral yang diamati dalam penelitian ini ialah: aspek sopan santun, aspek tolong menolong, dan aspek membuang sampah pada tempatnya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Sebelum Perlakuan

Kategori	Pengembangan Nilai-Nilai Moral Yang di Amati						%
	Sopan Santun		Tolong Menolong		Membuang Sampah Pada Tempatnya		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	1	6,25	1	6,25	1	6,25	6,25
BSH	2	12,5	3	18,75	1	6,25	12,5
MB	3	18,75	3	18,75	2	12,5	16,66
BB	10	62,5	9	56,25	12	75	64,58
Jumlah	16	100	16	100	16	100	100

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Sesuai tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral sesuai aspek yang diamati pada sebelum perlakuan, aspek sopan santun terdapat 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (12,5%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (18,75%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 10 anak (62,5%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek tolong menolong terdapat 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (18,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (18,75%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 9 anak (56,25%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek membuang sampah pada tempatnya terdapat 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (12,5%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 12 anak (75%) kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 2. Rekapitulasi Sesudah Perlakuan

Kategori	Pengembangan Nilai-Nilai Moral Yang di Amati						%
	Sopan Santun		Tolong Menolong		Membuang Sampah Pada Tempatnya		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	4	25	4	25	4	25	25
BSH	6	37,5	7	43,75	7	43,75	41,66
MB	6	37,5	3	31,25	5	31,25	33,33
BB	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100	16	100	100

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Sesuai tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral sesuai aspek yang diamati pada sesudah perlakuan, aspek sopan santun terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (37,5%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (31,25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (6,25%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek tolong menolong terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (43,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (18,75%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (12,5%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek membuang sampah pada tempatnya terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat baik (BSB), 7 anak (43,75%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSH), 5 anak (31,25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) kategori Belum Berkembang (BB).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Iqra I Loru, terletak di desa loru kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi. Penelitian ini dilaksanakn di kelompok B, yang mana wali kelas kelompok B ibu Helis S.Pd dan ibu Cewa sebagai guru pendamping Ada tiga aspek yang diamati peneliti dalam mengembangkan nilai moral anak, yaitu:

1. Aspek Sopan Santun

Secara etimologis, kata sopan santun berasal dari dua buah kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1084), sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: sopan ialah hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Santun yaitu halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar, tenang, atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan kedalam suatu tindakan).

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak dalam aspek sopan santun, anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah jika anak bisa mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan/sesuatu, anak bisa tidak berbicara dengan nada yang keras, anak bisa mengucapkan kata permissi, anak bisa membuka sepatu sebelum masuk ke kelas. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika terdapat 3 indikator yang muncul, sedangkan anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) jika terdapat 2 indikator yang muncul. Dan anak dengan kategori Belum Berkembang jika terdapat 1 indikator yang muncul.

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 16 anak didik di kelompok B TK Iqra I Loru, yang dilakukan selama 2 minggu. Pada pengamatan sebelum perlakuan pada aspek sopan santun terdapat 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (12,5%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (18,75%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 10 anak (62,5%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sedangkan hasil pengamatan sesudah perlakuan pada aspek sopan santun terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (37,5%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (31,25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (6,25%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

2. Aspek Tolong Menolong

Dalam kehidupan sehari-hari kita wajib menanamkan yang namanya sikap tolong menolong antar sesama dalam hal yang positif dan tidak melanggar aturan atau norma yang ada. Perlu diketahui sikap tolong menolong itu sangat baik dan mulia dan sangat dianjurkan oleh agama untuk hidup saling tolong menolong, hal tersebut juga merupakan suatu nilai yang terkandung dalam Pancasila yang menganjurkan kita untuk bisa hidup tolong menolong tanpa membedakan siapa

yang ditolong dan akan ditolong. Sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pancasila terutama sila ke-2 yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab” yang dimaksud beradab ialah bentuk tindakan atau perbuatan yang tidak bertentangan dengan nilai yang ada.

Damon dalam Santrok (2002:378) memaparkan urutan dalam perkembangan perilaku menolong yaitu:

- Usia 3 tahun, pada usia 3 tahun, anak disibukkan dengan tugas perkembangan dilingkungan teman sebaya dimana anak sudah mampu menerapkan perilaku menolong atau berbagi kepada teman-temannya namun tanpa dilandasi dengan alasan yang jelas mengapa perilaku menolong tersebut terjadi
- Usia 4 tahun. Pada usia 4 tahun, terjadi proses perkembangan dimana anak mulai mengerti bagaimana dan mengapa seharusnya individu menolong orang lain, proses ini terjadi dengan adanya dorongan motivasi dari orang terdekat anak.
- Tahun awal sekolah. Memasuki masa sekolah, anak sudah mampu memunculkan ide atau gagasan-gagasan mengenai cara menetapkan keadilan dikaitkan dengan perilaku menolong orang lain.
- Pertengahan hingga akhir sekolah dasar, mulai terbentuk konsep-konsep penting mengenai keberhasilan atau kepuasan prestasi anak dan nilai-nilai serta norma perilaku mulai diterapkan.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak dalam aspek tolong menolong, anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah jika anak bisa mengambil mainan yang jatuh, anak bisa membantu teman yang terjatuh saat bermain di halaman, anak bisa menyimpan alat tulis yang telah digunakan, anak bisa memberikan makanan kepada temannya. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika terdapat 3 indikator yang muncul, sedangkan anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) jika terdapat 2 indikator yang muncul. Dan anak dengan kategori Belum Berkembang jika terdapat 1 indikator yang muncul.

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 16 anak didik di kelompok B TK Iqra I Loru, yang dilakukan selama 2 minggu. Pada pengamatan sebelum perlakuan pada aspek tolong menolong terdapat 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (18,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (18,75%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 9 anak (56,25%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sedangkan hasil pengamatan sesudah perlakuan terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (43,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (18,75%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (12,5%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

3. Aspek Membuang Sampah Pada Tempatnya

Perilaku disiplin dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perlu diajarkan pada anak-anak sejak usia dini. Sebagai guru taman kanak-kanak sangat penting untuk kita ajarkan kepada anak-anak tentang arti membuang sampah pada tempatnya, dengan berbagai metode pengajaran di TK, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Aspek membuang sampah pada tempatnya termasuk perilaku menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan merupakan salah satu tanggung jawab, tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1139) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, dan dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tak disengaja". Mengingat pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang, maka sikap tersebut akan lebih baik jika ditanamkan sedini mungkin, agar anak terbiasa menunjukkan sikap yang bertanggung jawab, seperti mengatasi masalahnya sendiri. Melalui metode demonstrasi guru bisa mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Karena dengan metode demonstrasi guru bisa mencontohkan secara langsung tahap-tahap yang dilakukan dan menjelaskan akibat dari jika tidak membuang sampah pada tempatnya

Menurut Susanto (2012:45), bahwa moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral. Nilai-nilai moral ini, seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya serta menjaga lingkungan agar tetap bersih, memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzinah, membunuh dan meminum minuman keras (khamar). Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak dalam aspek membuang sampah pada tempatnya, anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah jika anak bisa membuang sampah pada keranjang sampah atau sejenisnya, anak bisa setelah selesai

makan membuang pembungkus makanan di tempat sampah, anak bisa membuang sampah dari sisa pemberian tugas dikelas, memungut sampah dikelas maupun di halaman TK. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika terdapat 3 indikator yang muncul, sedangkan anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) jika terdapat 2 indikator yang muncul. Dan anak kategori Belum Berkembang jika terdapat 1 indikator yang muncul.

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 16 anak didik di kelompok B TK Iqra I Loru, yang dilakukan selama 2 minggu. Pada pengamatan sebelum perlakuan pada aspek membuang smampah pada tempatnya terdapat 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (12,5%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 12 anak (75%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sedangkan hasil pengamatan sesudah perlakuan terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (43,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (31,25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) kategori Belum Berkembang (BB).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- Metode demonstrasi merupakan cara mengajar dimana guru memperlihatkan kepada seluruh anak suatu benda asli, tiruan, atau suatu proses. Ini juga berarti bahwa metode demostrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan pada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang harus didemonstrasikan
- Perkembangan nilai-nilai moral anak di kelompok B TK Iqra I Loru , hal ini dapat dilihat dari pengamatan sebelum perlakuan sampai sesudah perlakuan pada aspek sopan santun, tolong menolong, dan membuang sampah pada tempatnya mengalami peningkatan.
- Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak terlihat pada rekapitulasi data hasil penelitian yaitu aspek yang pertama, sopan santun terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (37,5%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (37,5%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek tolong menolong

terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (43,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (31,25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek membuang sampah pada tempatnya terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (43,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (31,25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- Peneliti : Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dikemudian hari untuk sebagai acuan dalam proses penelitian lain dan menjadikan suatu pengalaman yang sangat berarti, karena melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui selama belajar teori dikampus.
- Peneliti lain : para peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda.
- Kepala TK : sebagai bahan acuan untuk memperhatikan metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai moral anak.
- Guru : menjadi bahan acuan dan memotivasi guru dalam rangka mengembangkan nilai moral agama anak melalui metode demonstrasi.
- Anak : sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai moral melalui metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indoesia. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development. (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto. Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, cetakan pertama, juni 2012. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.